

PENGARUH PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA SURABAYA

Eka Suci Ratnaningsih

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and describe the growth of the industrial sector and employment in the city of Surabaya. Knowing influence the growth of the industrial sector in the labor market in the city of Surabaya.

Type of research is explanatory research study using a quantitative approach. In this research, data collection techniques used are documentation and interviews.

The result is a growing number of industry and labor continued to increase from year 2001 to 2010. The largest increase occurred in 2005 in the amount of 18.21% and 11.07% of labor absorbed. The decline occurred in 2011 at -0.25% and -1.34 business unit labor stopped working. Of R^2 results indicate that the variable explaining the growth of the industrial sector at 86.9% of employment, and at 13.1% is influenced by other variables

Key words: industrial growth, employment

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pertumbuhan sektor industri dan penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya. Mengetahui pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya.

Jenis Penelitian adalah penelitian penelitian Eksplanasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah pertumbuhan jumlah industri dan tenaga kerja terus mengalami peningkatan dari tahun 2001-2010. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 18,21% dan 11,07% tenaga kerja terserap. Penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar -0,25% unit usaha dan -1,34 tenaga kerja berhenti bekerja. Dari hasil R^2 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan sektor industri menjelaskan sebesar 86,9% penyerapan tenaga kerja, dan sebesar 13,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: pertumbuhan sektor industri, penyerapan tenaga kerja

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk membawa dampak pertambahan jumlah angkatan kerja. Jumlah penduduk kota Surabaya pada tahun 2011 sebanyak 3.024.319 jiwa serta jumlah angkatan kerja mencapai 1.475.147 jiwa (Badan Pusat Statistik:2011). Peningkatan jumlah penduduk yang membawa konsekuensi

pertambahan jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat daripada kesempatan kerja akan memperbesar jumlah pengangguran.

Peningkatan kesempatan kerja dapat dilakukan pada sektor industri karena sektor industri merupakan sektor basis dalam perekonomian di kota Surabaya, hal ini dapat

dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB kota Surabaya. Sektor industri menduduki urutan kedua setelah sektor perdagangan, hotel dan restoran, dengan kontribusi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) kota Surabaya 21,37% dengan nilai PDRB ADHK sebesar Rp 20,19 triliun pada tahun 2011 (BPS :2011). Selama 5 tahun (tahun 2007- 2011) sektor industri juga masih menduduki urutan kedua dalam memberikan kontribusi pada PDRB kota Surabaya.

Secara keseluruhan industri di kota Surabaya terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, yang berarti semakin luas kesempatan kerja. Pertumbuhan industri terus terjadi sejak tahun 2001 sampai 2010, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 18,21% dan pada tahun 2010 pertumbuhan industri sebesar 7,54%. Pertumbuhan industri yang besar, mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak.

Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tertinggi terjadi pada tahun 2005, hal ini mengikuti tingginya pertumbuhan industri. Sebesar 11,07% tenaga kerja terserap pada sektor industri tahun 2005 dan pada tahun 2010 pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sebesar 4,51%. Pada tahun 2011 pertumbuhan industri bernilai negatif yaitu sebesar -0,25%, hal ini karena 54 unit usaha mengalami gulung tikar, khususnya pada industri pulp dan kertas dan hal ini menyebabkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sebesar -1,34%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri memiliki peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja.

Industri khas yang berasal dari Surabaya, diantaranya adalah Rokok Sampoerna, Viva Cosmetic dan PT Jaya Abadi Corak Biscuit, Industri tersebut termasuk industri besar. Contoh industri menengah adalah PT Ikan Dorang yang bergerak di industri pengolahan minyak goreng nabati dan PT Welco yang bergerak dibidang perdagangan selai. Selain itu,

terdapat beberapa industri kecil seperti sentra sepatu dan sandal Benowo, perajin sepatu dan sandal di kawasan Tambak Osowilangun.

Kemampuan industri besar, menengah dan kecil dalam menyerap tenaga kerja berbeda. Pada tahun 2011 industri besar menyerap tenaga kerja sebesar 95.795 tenaga kerja, industri menengah 80.266 tenaga kerja, industri kecil 76.113 tenaga kerja (Disperindag, 2011).

Berdasarkan uraian data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya”**.

Rumusan Masalah

(1) Bagaimana pertumbuhan sektor industri di kota Surabaya tahun 2001-2011? (2) Bagaimana penyerapan tenaga kerja sektor industri di kota Surabaya tahun 2001-2011? (3) Bagaimana pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya tahun 2001-2011

Tujuan Penelitian

(1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pertumbuhan sektor industri di kota Surabaya tahun 2001-2011. (2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penyerapan tenaga kerja sektor industri di kota Surabaya tahun 2001-2011. (3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya tahun 2001-2011.

Batasan Masalah

(1) Pertumbuhan sektor industri adalah jumlah seluruh industri yaitu industri besar, industri sedang, dan industri kecil di kota Surabaya tahun

2001-2011.(2)Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah seluruh tenaga kerja yang terserap pada sektor industri di kota Surabaya tahun 2001-2011

Industri

Pengertian Industri dan Industrialisasi

Menurut Teguh (2010:4) pengertian industri adalah kumpulan perusahaan yang mengasilkan barang yang sejenis yang mempunyai nilai tambah seperti mengelola barang mentah menjadi barang jadi yang siap konsumsi yang lebih bernilai dengan tujuan pembentukan pendapatan.

Menurut Swastha dan Sukotjo (2002) sebuah industri biasanya digambarkan dengan suatu tempat yang terdapat banyak pabrik atau banyak perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau mengolah bahan setengah jadi menjadi bahan jadi, ataupun mengolah bahan jadi menjadi bahan yang mempunyai nilai tambah.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang sejenis atau homogen, perusahaan tersebut mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah.

Menurut Tambunan (2003:249) industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, mendorong perubahan struktur ekonomi di banyak Negara, dari yang tadinya berbasis pertanian menjadi berbasis industri.

Faktor Pendorong Industrialisasi

Menurut Tambunan (2003:250) selain perbedaan kemampuan dalam pengembangan teknologi, dan inovasi, serta laju pendapatan nasional perkapita, ada faktor lain yang membuat

intensitas faktor dari proses industrialisasi berbeda antarnegara. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:(a) Kondisi dan struktur awal ekonomi (b) Besarnya pasar dalam negeri yang ditentukan oleh kombinasi antara jumlah populasi dan tingkat PN riil per kapita (c) Ciri industrialisasi (d) Keberadaan sumber daya alam (d) Kebijakan atau strategi pemerintah yang diterapkan, termasuk instrumen-instrumen dari kebijakan yang digunakan dan cara implementasinya

Klasifikasi Industri

BPS (2011) membedakan skala industri menjadi 4 lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha, diantaranya Industri Besar, berpekerja 100 orang atau lebih. Industri Sedang, berpekerja 20 sampai 99 orang. Industri Kecil, berpekerja 5 sampai 19 orang. Industri Rumah Tangga, berpekerja < 5 orang, industri rumah tangga

Dasar kriteria yang digunakan BI adalah besar kecilnya kekayaan (*assets*) yang dimiliki. Klasifikasinya berdasarkan penetapan pada tahun 1990 yaitu Perusahaan besar, perusahaan yang memiliki aset (tidak termasuk nilai tanah dan bangunan) \geq Rp 600 juta serta perusahaan kecil, perusahaan yang memiliki aset (tidak termasuk nilai tanah dan bangunan) < Rp 600 juta.

Pertumbuhan Sektor Industri

Salah satu indikator pertumbuhan sektor industri adalah dengan melihat pertumbuhan unit usaha. Menurut Kusuma (2005) yang dimaksud dengan jumlah usaha pada industri adalah dari suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi mengenai produk dan struktur biaya serta atau lebih yang bertanggung jawan atas usaha tersebut, diukur dalam jumlah perusahaan per tahun.

Tenaga Kerja

Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang RI pasal 13 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI pasal 15 tahun 2007, bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Subri (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berada pada batas usia kerja dan mampu melakukan pekerjaan seperti memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun masyarakat.

Pengertian angkatan kerja

Menurut Badan Pusat Statistik atau BPS (2011) angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab, seperti sedang menunggu panen atau cuti. Disamping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan dapat pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang sedang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan pengangguran merupakan angkatan kerja

Macam – Macam Tenaga Kerja

Menurut Mudjiarto dan Wahid (2006) tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi tenaga dalam arti yang berarti terikat dalam hubungan kerja, dan yang tidak terikat dalam hubungan kerja. tenaga tersebut terdiri dari tenaga kerja upahan, tenaga kerja tetap, tenaga kerja tidak tetap, dan tenaga kerja borongan.

Menurut Swastha dan Sukotjo (2002:262) sesuai dengan fungsinya, di dalam perusahaan terdapat dua macam tenaga kerja, yaitu tenaga eksekutif dan tenaga operatif yang dibagi lagi menjadi 3, yaitu : tenaga kerja terampil, tenaga kerja semi terampil, dan tenaga kerja tidak terampil.

Sumber Tenaga Kerja

Menurut swashta dan sukotjo (2002:264) tenaga kerja yang diinginkan perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari dalam perusahaan, teman – teman para karyawan, lembaga penempatan tenaga kerja, lembaga pendidikan dan masyarakat umum.

Sedangkan menurut alma (2008) mencari tenaga kerja dapat ditempuh melalui berbagai cara seperti tenaga paruh waktu atau sementara, dan *outsourcing*. *Outsourcing* merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk memperoleh karyawan tanpa mengangkatnya menjadi karyawan tetap.

Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Menurut Arfida (2003:205) permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu.

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus (Arfida,2003:208).

Titik temu (equilibrium) antara penawaran dan permintaan tenaga kerja akan terjadi apabila pada tingkat upah tertentu pencari

kerja menerima pekerjaan yang ditawarkan kepadanya dan dilain pihak ada tingkat upah yang pengusaha bersedia mempekerjakan tenaga kerja tersebut.

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Todaro (2003) dikutip dalam Karib (2012) penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.

Menurut Karib (2012) jumlah unit usaha berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Semakin banyak jumlah unit usaha, maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang terserap.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penyerapan tenaga kerja adalah usaha menarik calon tenaga kerja yang memiliki motivasi untuk melakukan tugas atau pekerjaan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang diperlukan.

Teori Ketenagakerjaan

Teori lewis yang mengemukakan bahwa “kelebihan tenaga kerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan pekerja di sektor lain” (Subri, 2003:58). Menurut lewis sektor subsisten terbelakang terdiri dari sektor pertanian dan sektor informal. Sektor subsisten terbelakang mempunyai kelebihan penawaran pekerja dan tingkat upah relatif murah daripada sektor kapitalis modern. Selama berlangsungnya proses industrialisasi, kelebihan penawaran pekerja di sektor subsisten terbelakang akan terserap.

Teori Fei Ranis yang dikutip dalam Subri (2003:59) ada tiga tahap pembangunan

ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh. Pertama, dimana para penganggur semu (yang tidak menambah output pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. Kedua, tahap di mana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri. Ketiga, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus menerus sejalan dengan penambahan output dan perluasan usahanya.

HIPOTESIS

(1) Hipotesis nol; (Ho) diduga tidak ada pengaruh pertumbuhan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. (2) Hipotesis alternatif; (Ha) diduga ada pengaruh pertumbuhan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksplanasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. variabel bebas adalah pertumbuhan sektor industri kota Surabaya tahun 2001-2011. jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri tahun 2001-2011.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik.

Analisis statistik dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain analisis asumsi kalsik, analisis uji hipotesis dan analisis regresi sederhana

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji linieritas. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan alat uji statistik, dengan uji t. Persamaan model analisis regresi sederhana dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Penyerapan tenaga kerja

X = Pertumbuhan jumlah industri

a = Nilai konstanta yaitu nilai Y pada saat nilai X=0

b = Koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas diperoleh nilai Obs*R square sebesar $0,37 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki sebaran yang normal. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *white heteroscedasticity* diketahui nilai Obs*R square sebesar $0,59$ jadi dapat disimpulkan data bersifat homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas

Hasil uji autokorelasi diketahui dari tabel Durbin Watson, dengan jumlah variabel bebas = 1 serta $N = 11$. maka diketahui $dl = 0,93$ dan $du = 1,32$. pembuktian ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria jika $du < d < 4 - du$. Maka $1,32 < 2,01 < 2,68$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Uji linieritas menggunakan uji Ramsey, hasilnya diketahui nilai probabilitas sebesar $0,4779 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier sederhana memenuhi asumsi linieritas.

Uji Hipotesis

hasil uji t diketahui nilai prob (t-statistik) sebesar $0,0001 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi R-Squared sebesar $0,868710$, berarti sebesar $86,9\%$ penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri, sedangkan sisanya sebesar $13,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = -0,706139534615 + 0,711229321471 * X$$

nilai konstanta sebesar $-0,706$ artinya bahwa jika nilai pertumbuhan sektor industri bernilai 0 , maka penyerapan tenaga kerja berkurang sebesar $0,706\%$. Pertumbuhan sektor industri mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya. berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa $b_1 = 0,711$ artinya jika variabel X bertambah 1% maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar $0,711\%$. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang searah

Pembahasan

1. Pertumbuhan Industri di Kota Surabaya

Tabel 1.1 Pertumbuhan industri di kota Surabaya Tahun 2001-2011

Thn	Jumlah industri			Total	Perse ntase
	besar	Mene ngah	kecil		
2001	146	654	2490	3290	-
2002	147	746	2614	3507	6,60
2003	153	953	2782	3888	10,86
2004	159	1133	2987	4279	10,10
2005	196	1404	3458	5058	18,21

2006	201	1536	3709	5446	7,67
2007	206	1613	3944	5763	5,82
2008	206	1760	4031	5997	4,06
2009	206	1943	4267	6416	6,99
2010	206	2144	4550	6900	7,54
2011	206	2090	4587	6883	-0,25

Pada tahun 2001-2004 industri terus mengalami pertumbuhan dikarenakan perekonomian Indonesia sedang masa pemulihan sehinggamunculnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Besarnya pertumbuhan industri pada tahun 2002-2004 berturut-turut sebesar 6,60%, 10,86%, 10,10%.

Pada tahun 2005 merupakan pertumbuhan industri tertinggi dari tahun 2002-2011 yaitu sebesar 18,21% karena iklim investasi mulai menunjukkan kemajuan.

Pihak Disperdagin kota Surabaya memberikan pelatihan yang rutin dilakukan terutama bagi industri kecil binaan dengan mendatangkan narasumber. Pelaku usaha industri kecil khususnya bisa mendapatkan hibah fasilitas berupa peralatan produksi dengan cara mengajukan terlebih dahulu. Hal tersebut merupakan pendorong pertumbuhan industri pada tahun 2006 yang tumbuh sebesar 7,36% dan pada tahun 2007 yang tumbuh sebesar 5,82%.

Pelatihan kepada para pelaku usaha serta pemberian fasilitas produksi yang rutin dilakukan oleh Disperindag kota Surabaya menjadi penyebab pertumbuhan industri tahun 2008 yaitu sebesar 4,06%. Peresmian Jembatan Suramadu merupakan salah satu pendorong industri di kota Surabaya mengalami pertumbuhan pada tahun 2009. Didaerah sekitar jembatan Suramadu yaitu Kenjeran, Industri kecil banyak didirikan. Selain itu, investasi untuk sektor industri di kota Surabaya terus mengalir.

Pada tahun 2010 pertumbuhan industri sebesar 7,54%. Banyak industri yang mendaftarkan izin usahanya karena Disperindag melakukan penertiban izin usaha pada industri-industri di kota Surabaya. Pada tahun 2011,

terdapat industri yang gulung tikar, pada industri pulp dan kertas dikarenakan ekspor untuk pulp dan kertas menurun di luar negeri.

Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Surabaya

Tabel 1.2 Pertumbuhan penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di kota Surabaya

Thn	Jumlah Tenaga Kerja			Total	Persen tase
	Besar	Menengah	Kecil		
2001	75860	25017	57595	158472	-
2002	79128	25903	58595	163626	3,25
2003	81377	38430	59925	179732	9,84
2004	83305	47855	61806	192966	7,36
2005	93013	53641	67668	214322	11,07
2006	94698	57659	69769	222126	3,64
2007	95795	60394	71193	227382	2,37
2008	95795	68120	71897	235812	3,71
2009	95795	74963	73822	244580	3,72
2010	95795	83811	75997	255603	4,51
2011	95795	80266	76113	252174	-1,34

Tenaga kerja pada sektor industri terus mengalami peningkatan dari tahun 2001-2005. Penyebab pertumbuhan penyerapan tenaga kerja selama 4 tahun ini dikarenakan Perekonomian yang sedang dalam masa pemulihan menjadi penyebab investasi semakin meningkat, sehingga banyak didirikan industri baru, baik itu industri besar, industri menengah maupun industri kecil.

Peningkatan tenaga kerja masih terus terjadi pada tahun 2006-2008 dikarenakan program Disperindag kota Surabaya yang memberikan pelatihan kepada pelaku usaha industri kecil khususnya. Pemberian fasilitas alat produksi juga bisa didapatkan para pelaku usaha. Dengan adanya hibah alat produksi, usaha industri dapat berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak, khususnya pada tahun 2007 tumbuh sebesar 2,37% dan tetap mengalami pertumbuhan pada tahun 2008 sebesar 3,71%.

Tahun 2009-2010 jumlah tenaga kerja terus mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 3,72%

pada tahun 2009 dan tumbuh menjadi 4,51% pada tahun 2010. Banyak bermunculan industri kecil padat karya yang membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah banyak untuk proses produksinya. Penyerapan tenaga kerja pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,34%. Tenaga kerja yang bekerja pada industri pulp dan kertas harus berhenti bekerja karena industri pulp dan kertas tersebut mengalami gulung tikar.

Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil pengolahan estimasi persamaan linier sederhana diperoleh uji t sebesar 0.0001, menyatakan bahwa berpengaruh secara parsial antara variabel pertumbuhan sektor industri (X) berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y). Dari hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan sektor industri menjelaskan sebesar 86,9% penyerapan tenaga kerja, dan sebesar 13,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dapat disimpulkan bahwa antara variabel pertumbuhan sektor industri memiliki pengaruh yang signifikan positif atau searah terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya. Pengaruh yang signifikan antar variabel pertumbuhan sektor industri dengan variabel penyerapan tenaga kerja sesuai dengan hipotesis penelitian

Penyerapan tenaga kerja pada industri-industri yang ada di kota Surabaya jumlahnya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sesuai teori Lewis yang mengatakan bahwa kelebihan pekerja yang berada di sektor informal akan terserap di sektor industri modern. Jadi, dengan terus bertumbuhnya jumlah industri-industri di kota Surabaya, akan mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang berada pada sektor informal sehingga para pengangguran dapat berkurang dan tingkat pendapatan para pekerja yang sebelumnya berada pada sektor informal yang penuh dengan ketidakpastian bisa mendapatkan tingkat pendapatan yang sesuai.

Teori Fei Ranis juga mengatakan bahwa kelebihan tenaga kerja akan terserap ke sektor jasa dan industri sejalan dengan pertambahan output dan perluasan usahanya. Pengangguran semu atau pekerja yang tidak menambahkan output pada suatu sektor dan kelebihan tenaga kerja yang tingkat produktivitasnya rendah akan dialihkan pada sektor industri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertumbuhan industri paling besar terjadi pada tahun 2005 yaitu sebanyak 779 unit dengan persentase sebesar 18,21%. Hal ini disebabkan karena iklim investasi menunjukkan kemajuan yang pesat dari pada tahun-tahun sebelumnya. Penurunan jumlah industri terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar -0,25%. Sebanyak 54 unit usaha gulung tikar khususnya pada industri pulp dan kertas dikarenakan ekspor untuk pulp dan kertas menurun

Penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi pada tahun 2005, yaitu sebanyak sebanyak 21.356 tenaga kerja terserap dengan persentase sebesar 11,07%, dikarenakan industri mengalami pertumbuhan yang tinggi akibat adanya investasi yang besar. Penurunan penyerapan terjadi hanya pada tahun 2011 yaitu sebanyak 3.545 tenaga kerja terpaksa di berhentikan bekerja, penyebabnya 54 unit usaha industri pulp dan kertas gulung tikar.

Variabel pertumbuhan sektor industri memiliki pengaruh yang signifikan positif atau searah terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan sektor industri maka penyerapan tenaga kerja juga semakin banyak. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan sektor industri menjelaskan sebesar 86,9% penyerapan tenaga kerja, dan sebesar 13,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Agar penjualan produk pada industri menengah mengalami peningkatan, sebaiknya industri memperluas daerah pemasaran di dalam negeri maupun ekspor ke luar negeri dengan terlebih dahulu melakukan pengenalan produk kepada konsumen melalui pameran atau promosi.

Sebaiknya tenaga kerja industri kecil diberikan pelatihan yang lebih intensif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, agar tenaga kerja tersebut memiliki keterampilan dan nantinya mampu mengembangkan usahanya. Sehingga apabila usaha berkembang, maka akan banyak tenaga kerja yang terserap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Alma, Buchari. 2008. *Pengantar Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Surabaya Dalam Angka*. Surabaya : Badan Pusat Statistik
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media.
- Junaedy. 2009. Pengaruh Sektor Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Uniyap (online)*, vol.2 (<http://isjd.lipi.go.id>, diakses 2 Desember 2012)
- Karib, Abdul. 2012. Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (online)*, vol. 3 no. 3 (<http://jurnal.unitas-pdg.ac.id>, diakses 28 April 2013).
- Lestari, Ayu Wafi dan Nenek Woyanti. 2011. Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Undip (Online)* (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 30 April 2013).
- Murdjiyanto & Wahid. 2006. *Membangun Karakteristik dan kepribadian kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- PP RI Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota. Jakarta
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Usaha Dibidang Perdagangan dan Perindustrian. Surabaya
- Priyatno, Duwi. 2008. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Rejeki Ningsih, Tri Wahyu. 2004. Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal undip (online)* vol. 1 no. 2 (<http://eprints.undip.ac.id> diakses 28 April 2013).
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif untuk penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pengembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumarni, Murti dan Jhon Suprihanto. 2003. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta : Liberty
- Swastha, Bashu & Ibnu Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta : Liberty
- Tambunan, Tulus TH. 2003. *Perekonomian Indonesia (Beberapa Masalah Penting)*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Tim. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian
Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003
tentang Ketenagakerjaan. Jakarta

